

PENGEMBANGAN KOMODITAS SAPI POTONG (TERNAK RUMINANSIA) DI KALIMANTAN TIMUR



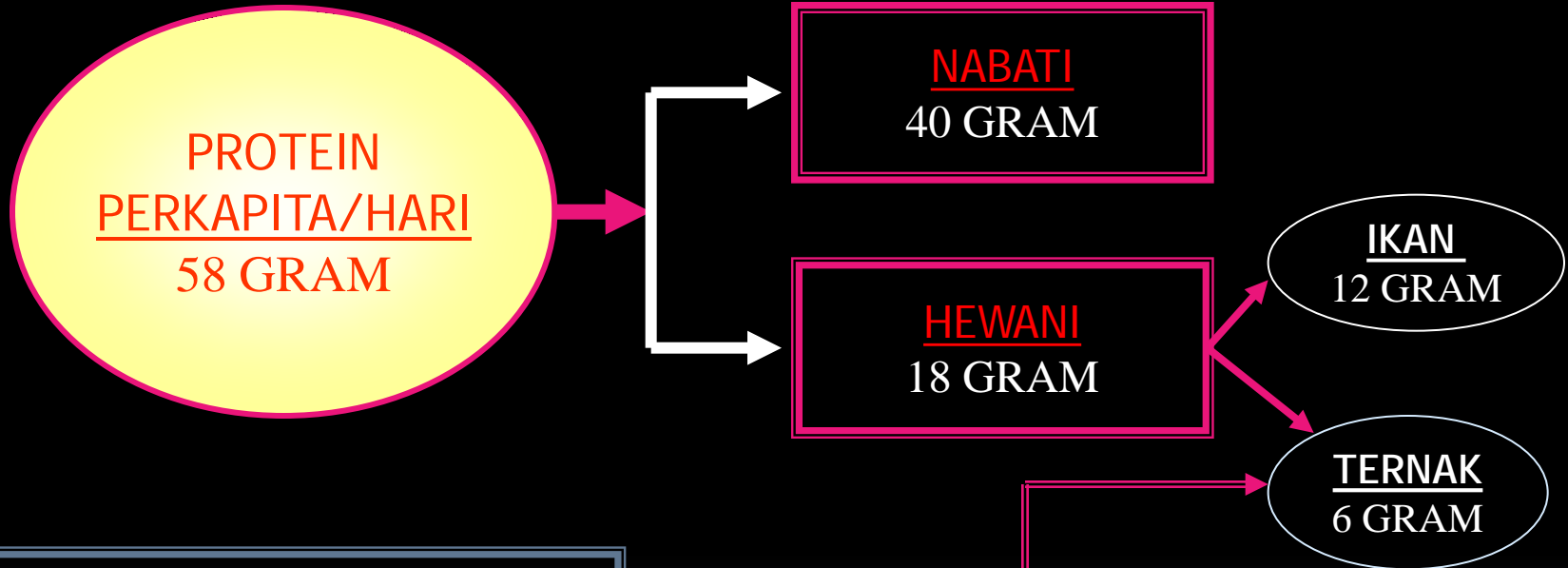
LATAR BELAKANG

Sebagai tindak lanjut RPPK 11 JUNI 2005 Deptan telah menetapkan 17 komoditas prioritas, al: unggas, sapi (termasuk kerbau), kambing dan domba. Salah satu target adalah kecukupan daging sapi pada th.2010

- Benih/ Bibit Sangat menentukan Produktivitas dan Kualitas dari Komoditas
- Perbibitan memegang peran strategis dalam keberhasilan budidaya
- Usaha perbibitan (kecuali ayam ras) masih belum menarik para investor, karena resiko masih cukup tinggi dan margin yang diperoleh belum sebanding dengan resiko.
- Perlu Sistem Perbibitan yg dpt menyediakan benih/bibit yg sesuai standar, jumlah cukup, harga terjangkau dan berkesinambungan



KEBUTUHAN GIZI WKNPG-LIPI 2003 (TUGAS PENYEDIAAN PROT. ASAL TERNAK)



REALISASI KALTIM TAHUN 2005
Konsumsi Protein : 5,63gr/kpt/hr

DAGING : 11.07 kg/kapita/tahun
TELUR : 4.10 kg/kapita/tahun
SUSU : 5.41 kg/kapita/tahun

6 Gram protein setara dengan :

DAGING : 10.3 kg/kapita/tahun
TELUR : 6.5 kg/kapita/tahun
SUSU : 7.2 kg/kapita/tahun

PERJALANAN SEJARAH PROGRAM SWASEMBADA DAGING SAPI

**UPAYA PEMERINTAH
UNTUK MENINGKATKAN POPULASI, PRODUKSI DAN
PRODUKTIVITAS TERNAK LOKAL DAN MENGURANGI
KETERGANTUNGAN IMPOR TERNAK DAN DAGING SAPI DALAM
MEMENUHI KEBUTUHAN KONSUMSI
DALAM NEGERI**

TAHUN 1995 - 2000

KEBIJAKAN DALAM PENGATURAN KEBUTUHAN DAGING SAPI "TIGA UNG (GAUNG) DARI LAMPUNG

1. Peternakan Rakyat merupakan "**TULANG PUNGGUNG**"
(target 90 %)
2. Industri Peternakan Rakyat menjadi "**PENDUKUNG**"
(target 9 %)
3. Impor daging sebagai "**PENYAMBUNG**" suplay-demand
(target 1 %)

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 1995 – 2000

- Pertumbuhan Populasi Sapi : - 0,90 %/Thn (11.534.000 - 11.008.000 Ekr)
- Pertumbuhan Produksi Daging: 2,05 %/Thn (312.000-339.941 Ton)
- Pertumbuhan Konsumsi : 1,01 %/Thn (351.900–348.680 Ton)
- Posisi Impor : 10 → 17 %

TAHUN 2000 - 2005

**PROGRAM MENDESAK KECUKUPAN
DAGING SAPI 2005**

Sasaran :

Terjadi penurunan jumlah impor sapi bakalan
Selama kurun waktu 2000 – 2005
Dari 181 ribu ekor menjadi 74 ribu ekor
Sementara itu terjadi peningkatan pasokan
Produksi daging sapi dalam negeri
Dari 340 ribu ton menjadi 464 ribu ton

PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2000 – 2005

- Pertumbuhan Populasi Sapi : - 0,98 %/Thn (11.008.000-10.569.312 Ekr)
- Pertumbuhan Produksi daging : - 3,64 %/Thn (339.941- 275.344 Ton)
- Pertumbuhan Konsumsi : 1,49 % (348.680-386.177 Ton)
- Posisi Impor : 17 % → 28,65 %

TAHUN 2005 - 2010

PROGRAM SWASEMBADA DAGING SAPI 2010

Sasaran :

Meningkatnya ketersediaan daging sapi (*red meat*)
Dari 72 % menjadi 90 - 95% dari kebutuhan Nasional
(mengurangi impor dari 28 - 29% menjadi 5 -10 %)

TARGET TAHUN 2005 – 2010

- Populasi Sapi : 10.569.312 11.713.000 Ekor(10,82%)
- Ketersediaan daging DN : 277.968 402.779 Ton
- Konsumsi daging : 389.597 448.336 Ton
- Impor : 28,65 % 5 - 10 %

PENCAPAIAN TARGET 2006

- Populasi sapi : 10.801.000 ekor
- Produksi daging sapi : 389.597 Ton
- Konsumsi daging sapi Lokal : 277.968 Ton
- Posisi Impor : 28,76 %

TANTANGAN DAN PELUANG PROGRAM SWASEMBADA DAGING SAPI 2010

- (1) Dampak pasar bebas, telah merubah secara mendasar pola investasi, produksi, distribusi dan pasar;
- (2) Pertambahan penduduk, membawa konsekuensi pada penyediaan pangan hewani;
- (3) Dampak krisis ekonomi tahun 1997, menguras populasi ternak lokal;
- (4) Pertumbuhan ekonomi, merubah pola konsumsi masyarakat;
- (5) Program pembangunan peternakan masih belum fokus, terpadu dan terkoordinasi;
- (6) Tidak didukung dengan dana pembangunan yang cukup;
- (7) Tugas dan Fungsi pembangunan pertanian (peternakan) 30% ada di Departemen Pertanian dan 70% ada di luar Departemen Pertanian.

Permasalahan/Kondisi Saat Ini

Jumlah bibit ternak belum terpenuhi (kecuali ayam ras)

Kualitas bibit masih rendah

Kurang merangsang pelaku usaha pembibit

Pengurusan betina produktif (pd sapi)

Pemotongan betina produktif terus terjadi

Dalam upaya penyediaan bibit & benih,

keterkaitan & saling ketergantungan di antara para pelaku pembibitan belum berlangsung secara optimal.

Dlsb



Kondisi Saat ini

- Populasi menurun (4,10 % dari Tahun 2001 s/d 2005),
- Peningkatan Jumlah Penduduk (1,45 %) dan konsumsi daging (1,03 %),
- Permintaan Daging Sapi meningkat (Defisit 28-29 %/ impor dari bbp negara)
- Dukungan Politik dari Presiden RI tentang SWASEMBADA DAGING SAPI 2010



POPULASI TERNAK RUMINANSIA NASIONAL TAHUN 2001 – 2005

(000 EKOR)

No.	Jenis	Tahun					% Pertumbuhan
		2001	2002	2003	2004	2005	
1	SAPI POTONG	11.137	11.298	10.504	10.533	10.570	- 0,98
2	SAPI PERAH	347	358	374	364	361	1,92
3	KERBAU	2.333	2.403	2.459	2.403	2.129	1,02 ?
4	KAMBING	12.464	12.549	12.722	12.781	13.409	1,41
5	DOMBA	7.401	7.641	7.811	8.075	8.327	2.92

Sumber: Statistik
Peternakan 2006
Ditjen Peternakan

Potensi Pengembangan Ternak Ruminansia

Struktur populasi sapi potong Nasional

Populasi Sapi Potong (ekor)	100 %	10.504.128
Dewasa	54,30	5.703.742
Jantan	18,43	1.051.200
Betina	81,57	4.652.542
Muda	26,50	2.783.594
Jantan	56,14	1.562.710
Betina	43,86	1.220.884
Anak	19,20	2.016.793
Jantan	48,65	981.170
Betina	51,35	1.035.623

Potensi Pengembangan Ternak Ruminansia

Struktur populasi sapi potong Prop. Kaltim (2007)

Populasi Sapi Potong (ekor)	100 %	83.733
Dewasa	53,92	45.149
Jantan	15,27	12.786
Betina	38,65	32.363
Muda	24,32	20.364
Jantan	10,73	8.985
Betina	13,59	11.379
Anak	21,76	18.220
Jantan	9,84	8.239
Betina	11,92	9.981

Hasil Survey Peternakan Nasional 2007

POPULASI TERNAK DI KALIMANTAN TIMUR (Ekor)

No	Jenis Ternak	2004	2005	r (%/th) (01-05)	r (%/th) (04-05)
1.	Sapi	60.884	69.024	6,57	13,37
2.	Kerbau	14.463	10.024	(9,49)	(30,69)
3.	Kambing	71.973	58.590	(4,38)	(18,59)
4.	Babi	137.109	64.989	(17,03)	(52,60)
5.	Ayam Buras	3.448.000	2.754.600	(2,98)	(20,11)
6.	Ayam Petelur	697.700	733.800	11,76	5,17
7.	Ayam Pedaging	21.844.200	25.828.600	9,70	18,24

Sumber : Statistik Peternakan Kaltim 2005

PRODUKSI DAGING DI KALIMANTAN TIMUR (Ton)

No	Jenis Ternak	2004	2005	r (%/th) (01-05)	r (%/th) (04-05)
1.	Sapi	7.471,9	6.261,2	(6,65)	(16,20)
2.	Kerbau	163,5	185,4	(14,67)	13,39
3.	Kambing	568,0	559,0	1,54	(1,58)
4.	Babi	1.356,4	1.148,5	(5,61)	(15,33)
5.	Ayam Buras	3.699,9	3.775,6	2,30	2,86
6.	Ayam Petelur	257,9	314,0	14,76	21,75
7.	Ayam Pedaging	16.317,6	19.294,0	9,70	18,24
	J U M L A H (+ Itik & Domba)	29.986,9	31.646,9	3,47	5,55

Sumber : Statistik Peternakan Kaltim 2005

RATAAN STRUKTUR KONSUMSI DAGING DI KALTIM TAHUN 1997 – 2005 (%)

No	Komoditas	Komposisi Konsumsi Daging (%)		
		1997 - 2000	2000-2003	2004 ; (2005)
1	Sapi	31,68	27,82	25,51 ; (20,65)
2	Kerbau	1,45	1,39	0,53 ; (0,57)
3	Kambing	1,93	2,00	1,84 ; (1,72)
4	Domba	0,02	0,04	0,02 ; (0,04)
5	Babi	6,85	7,87	4,37 ; (3,54)
6	A. Buras	15,74	12,81	11,99 ; (11,63)
7	A. Broiler	40,98	46,78	54,39 ; (60,56)
8	A. Petelur	0,90	0,91	0,83 ; (0,97)
9	Itik	0,45	0,38	0,52 ; (0,32)
	Jumlah	100	100	100

Sumber : Statistik Peternakan Kaltim 2005

PEMOTONGAN TERNAK DI RPH DAN NON RPH DI KALIMANTAN TIMUR (EKOR)

No.	Jenis Ternak	2004	2005	r (%/th) 01-05	r (%/th) 04-05
1.	Sapi	43.670	36.594	(6,02)	(16,20)
2.	Kerbau	846	959	(11,75)	13,36
3.	Kambing	42.074	41.404	1,58	(1,59)
4.	Babi	21.160	17.918	(5,15)	(15,32)
5.	Ayam Buras	5.068.350	5.172.000	2,38	2,05
6.	Ayam Petelur	286.500	348.850	18,35	21,76
7.	Ayam Pedaging	19.659.780	23.245.740	11,21	18,24
	J U M L A H (+ Domba + Itik)	25.300.312	28.991.007	9,19	14,59

Sumber : Statistik Peternakan Kaltim 2005

Pemasukan Ternak Potong di Kalimantan Timur (ekor)

No.	Jenis Ternak	2004	2005	r (%/th) 01-05	r (%/th) 04-05
1.	Sapi	31.045	38.467	(2,39)	23,91
2.	Kerbau	220	302	(15,26)	37,27
3.	Kambing	7.900	37.814	72,53	378,66
4.	Babi	0	100	∞	∞
5.	Ayam Buras	41.900	308.500	136,35	636,28
6.	Itik	0	8.070	(19,96)	∞
	J U M L A H	81.065	393.253	44,83	385,11

Sumber : Statistik Peternakan Kaltim 2005

SASARAN SWASEMBADA DAGING

1. Meningkatnya produksi daging sapi (*red meat*) dari 72% menjadi 90 – 95% dan mengurangi impor dari 28-29% menjadi 5 - 10%
2. Meningkatnya pendapatan peternak melebihi upah minimum regional,
3. Meningkatnya angka kebuntingan (*CR*) dari 50 - 55% menjadi 65 - 70%
4. Menurunnya angka kematian dari 3 – 5 % menjadi dibawah 3%
5. Mengurangi pemotongan ternak betina produktif.



MASALAH DALAM MENCAPAI KONDISI YANG DIINGINKAN

1. Kekurangan induk/bibit.
2. Peningkatan permintaan (1,45% pertambahan penduduk) tidak dapat diimbangi dengan kelahiran ternak sapi hanya sekitar 20% pertahun.
3. Tingginya pemotongan betina produktif dan bahkan betina bunting, setiap tahun sekitar 200.000 ekor betina yang dipotong. (Jika 50% bunting maka kehilangan : induk, calon induk dan bakalan 300.000 ekor per tahun).



MASALAH DALAM MENCAPAI KONDISI YANG DIINGINKAN

4. Masih adanya gangguan penyakit reproduksi ternak
5. Keterbatasan modal (dalam/luar) negeri, akibatnya sulit membantu peternak agar berusaha dalam skala usaha yang ekonomis yang akan dapat memberikan pendapatan yang layak dan kesejahteraan bagi keluarganya.



MASALAH DALAM MENCAPAI KONDISI YANG DIINGINKAN

6. Kondisi Peternak

- a. Belum mengetahui dan menguasai teknologi pakan dengan baik sehingga banyak sumber pakan yang tidak dimanfaatkan.
- b. Pemeliharaan belum dapat memperpendek jarak antar kelahiran.
- c. Belum mampu mengakses sumber permodalan.



7. Kendala-Kendala Lain :

- a. Kebijakan Keuangan
- b. Penanganan Infrastruktur
- c. Perdagangan Ternak dan Hasil Ternak
- d. Kebijakan Pengembangan Lahan / Tnh

ARAH PENGEMBANGAN TERNAK SAPI MELALUI PENINGKATAN POPULASI TERNAK DILAKUKAN MELALUI BEBERAPA CARA :

- (i) Mempercepat umur beranak pertama, dari di atas 4,5 tahun menjadi di bawah 3,5 tahun,
- (ii) Memperpendek jarak beranak dari di atas 18 bulan menjadi sekitar 12-14 bulan sehingga akan ada tambahan jumlah anak selama masa produksi sekitar 2 ekor/induk,
- (iii) Menekan angka kematian anak dan induk,
- (iv) Mengurangi pemotongan ternak produktif dan ternak kecil/muda,
- (v) Mendorong perkembangan usaha pembibitan penghasil sapi bibit,
- (vi) Menambah populasi ternak produktif, melalui impor sapi betina produktif



LANGKAH OPERASIONAL POKOK



1 PENYEDIAAN INDUK / BIBIT

- Impor
- Pemanfaatan Betina eks. impor sebagai induk
- Pengembangan VBC

2 PENJARINGAN DAN PENYELAMATAN BETINA PRODUKTIF

- Pembelian betina produktif di RPH
- Pembelian betina produksi di pasar hewan
- Pembelian betina produktif di masyarakat

3 PENANGANAN GANGGUAN REPRODUKSI DAN KESWAN

- Pemeriksaan dan penanganan kesuburan akseptor
 - Penanganan kesehatan pedet

4 OPTIMALISASI AKSEPTOR DAN KELAHIRAN IB

- Peningkatan jumlah akseptor
- Peningkatan kelahiran



Lanjutan.....

LANGKAH OPERASIONAL POKOK



5

DISTRIBUSI PEJANTAN UNGGUL

- Penyebaran pejantan unggul didaerah non IB
- Penggantian pejantan secara berkala

6

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN PAKAN LOKAL

- Identifikasi pakan lokal
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi tepat guna

7

PENGEMBANGAN SDM DAN KELEMBAGAAN

- Peningkatan kemampuan peternak melaksanakan GFP
- Peningkatan manajemen kelompok
- Peningkatan kualitas kelompok



KEGIATAN PENUNJANG UTAMA (2 KPU):

PENGEMBANGAN BATAMAS

- *Mendorong / memfasilitasi pemanfaatan biogas sebagai bahan bakar/ penerangan
- * Mendorong / memfasilitasi pengolahan pupuk organik (kompos).
- * Merobah pemeliharaan ternak

MENDORONG KONTRIBUSI DUNIA USAHA

- *Mendorong Perusahaan Swasta bergerak diusaha sapi potong
 - *Mendorong Feedlotter bergerak di breeding
 - *Mendorong PBS,BUMN integrasi dengan ternak
 - *Mendorong perbaikan penanganan pasca panen

KEBIJAKAN YG TERKAIT DENGAN PERBIBITAN DALAM SDS 2010

Kebijakan Untuk Pemenuhan Bibit/Induk (LOP No.1)

■ Meliputi :

- Pengadaan sapi bibit (baik melalui dana APBN; APBD I maupun APBD II) Th. 2007 : Sapi 6.611; Kerbau 232; Kambing 414; Babi 150; Itik 6.000 ek.
- Khusus Pengadaan sapi bibit bersumber dari APBD I terkait program pengembangan integrasi sapi dengan sawit / tanaman lain (264 ek); daerah perbatasan (264 ek); Pengembangan Sapi di TPA (22 ek) dan Pengadaan Kerbau Jantan untuk pengembangan plasma nutfah (48 ekor).
- Mengembangkan Bibit ternak sapi potong lokal dg membangun VBC.

Kebijakan Untuk Penjaringan dan Penyelamatan Betina Produktif (LOP No.2)

Meliputi :

- Penjaringan ternak sapi bibit unggul untuk di UPTD - BPIB sebanyak 8 ek JT (APBN) dan 15 ek BT (APBD I).
- Penjaringan sapi bibit unggul (APBD I) untuk pengembangan VBC di Samboja sebanyak 66 ek (9 JT + 57 BT)

Kebijakan Optimalisasi Akseptor dan Peningkatan Kelahiran IB (LOP No.4)

Meliputi :

- Peningkatan jumlah akseptor
 - Peningkatan kelahiran
 - Penyediaan semen beku sebanyak 23.500 dosis terdiri dari :
 - Tahun 2006 : 15.000 dosis
 - Tahun 2007 : 8.500 dosis
- Kalau $S/C = 2,5$; maka jumlah tersebut mampu melayani IB untuk 9.400 ekor akseptor. Jika tingkat kelahiran 50 % dari akseptor, maka seharusnya terdapat 4.700 ekor anak hasil IB. Pertanyaannya, apakah IB ini benar - benar dilaksanakan di lapangan ?

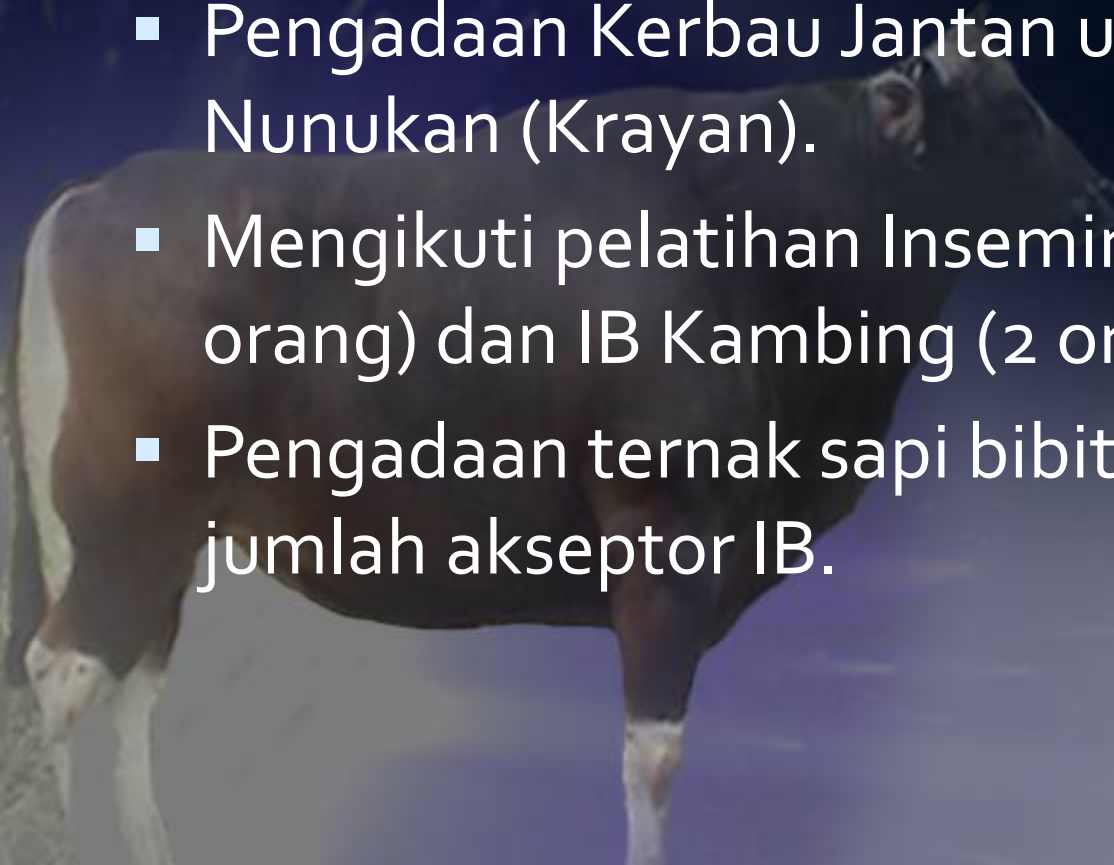
PENGADAAN SEMEN BEKU T.A 2006 DI KALTIM

No	Sumber Dana	Bali	Simtl	Limsn	Brah	Jml
1.	Droping Pst	600	2.700	2.700	5.000	11.000
2.	APBN	500	0	0	500	1.000
3.	APBD I	2.000	0	0	1.000	3.000
	Jumlah	3.100	2.700	2.700	6.000	15.000

PENGADAAN SEMEN BEKU T.A 2007 DI KALTIM

No	Sumber Dana	Bali	Sim	Lim	Brah	Brang	Jml
1.	Dropping Pst	1.000	500	500	1.000	500	3.500
2.	APBN	750	0	0	250	0	1.000
3.	APBD I	3.000	0	0	1.000	0	4.000
	Jumlah	4.750	500	500	2.250	500	8.500

KEBIJAKAN TERKAIT DG LOP. No.5. Tentang IB

- Pengadaan Sapi Pejantan Unggul untuk UPTD-BPIB.
 - Pengadaan Kerbau Jantan untuk Kukar dan Nunukan (Krayan).
 - Mengikuti pelatihan Inseminator pada Sapi (2 orang) dan IB Kambing (2 orang).
 - Pengadaan ternak sapi bibit untuk menambah jumlah akseptor IB.
- 
- A brown cow with white markings on its legs and belly, standing in a field. The cow is facing right and is partially obscured by the text on the slide.

KEBIJAKAN TERKAIT DG LOP. No.6 TENTANG PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN PAKAN

Meliputi :

- Pengemb. padang penggembalaan dan Kebun Bibit HMT
- Identifikasi Potensi Pakan Lokal.
- Pelatihan pemanfaatan pakan lokal.
- Cross Visit (Field day) peternak ke lokasi yang lebih maju (antar kabupaten di Kaltim).



**DATA KUMULATIF LUAS KEBUN HMT DAN PADANG PENGGEMBALAAN
DI KALTIM TH. 2005 – 2007 (APBN DAN APBD I)**

No.	KAB / KOTA	2005	2006	2007	KET.
1.	Samarinda	25	75	77	
2.	Kukar	150	152	158	
3.	Balikpapan	8	8	8	
4.	Kubar	19	90	135	
5.	PPU	190	241	242	
6.	Paser	42	92	183	
7.	Kutim	10	12	13	
8.	Berau	25	55	55	
9.	Bulungan	38	38	38	
10.	Tarakan	5	55	55	
11.	Nunukan	7	57	117	
12.	Malinau	1	5	5	
13.	Bontang	2	2	2	
	JUMLAH (Ha)	522	882	1.088	

KEBIJAKAN TERKAIT DG LOP. No.7 TENTANG PENGEMBANGAN SDM DAN KELEMBAGAAN

- Sosialisasi Good Farming Practise (pada kelompok)
- Sosialisasi Good Breeding Practise (pada kelompok)
- Magang Peternak ke PT. Agrisinal di Bengkulu
- Pelatihan Inseminator Sapi dan Kambing
- Pengadaan Chopper bagi kelompok
- Cross Visit atau Field day bagi peternak (antar kabupaten di Kaltim)
- Pengadaan kendaraan ops. IB 4 unit (drop. pusat)
- Pengembangan Biogas

POLA PENGEMBANGAN

1. Pastura

2. Integrasi

3. Intensif



SENTRA PRODUKSI SAPI POTONG

1. SENTRA UTAMA:

Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatra Barat, Bali, NTT, NTB, NAD, Sumatra Selatan, Lampung dan Sulawesi Tenggara.

2. SENTRA PENGEMBANGAN:

Sumatra Utara, Bengkulu, Jambi, Riau, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Kalimantan Tengah

3. PENDUKUNG:

Propinsi-Propinsi lainnya.



**SEKIAN
TERIMA KASIH**